

PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK MELALUI MANAJEMEN BUDAYA SEKOLAH DI TINGKAT SEKOLAH DASAR

Sayekti Puji Rahayu
Erny Roesminingsih
Nunuk Hariyati

Universitas Negeri Surabaya
E-mail: Sayekti.21002@mhs.unesa.ac.id,

Abstract: The character of students can be formed through school culture. It is important for education units to implement school culture management as an effort to build the character of students. The aims of this research is to find out the forms of the planning, organizing, implementing, and supervising school culture. The type of this research is qualitative research and the data obtained through in-depth interviews, observations, and documentation studies. Furthermore, the data were analyzed by applying the triangulation technique. The results of the research are: 1) School culture planning through formulation the school's vision, mission, goals, arranging an education unit level curriculum, educational programs, and the teachers arrange the learning tools; 2) Organizing school culture through by arranging an organizational structure, division of tasks, coordination meetings, and socialization activities; 3) The implementation of the school culture through habituation activities and giving examples; 4) Supervision of school culture is carried out directly on the behavior of the students, reward, punishment, and report cards descriptions, 5) The characters of the students that be formed are religious, discipline, confident, independent, honest, helpful, empathetic, tolerance, creative, cooperation, courtesy, love for the nation, respect to teachers and parents. School culture that was managed can shape the character of students.

Key words: management, school culture, character

Abstrak: Karakter peserta didik dapat dibentuk melalui budaya sekolah. Satuan pendidikan penting menerapkan manajemen budaya sekolah sebagai upaya pembentukan karakter peserta didik. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan budaya sekolah. Jenis penelitian ini kualitatif, data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi. Data dianalisis dengan menerapkan teknik triangulasi. Hasil penelitian meliputi; 1) Perencanaan budaya sekolah melalui perumusan visi, misi, tujuan, menyusun kurikulum tingkat satuan pendidikan, program pendidikan, dan pendidik menyusun perangkat pembelajaran, 2) Pengorganisasian budaya sekolah melalui penyusunan struktur organisasi, pembagian tugas, rapat koordinasi, dan kegiatan sosialisasi; 3) Pelaksanaan budaya sekolah melalui pembiasaan dan pemberian keteladanan; 4) Pengawasan budaya sekolah dilakukan secara langsung kepada perilaku peserta didik, pemberian reward, hukuman, dan penyampaian rapor deskripsi. 5) Karakter yang terbentuk religius, disiplin, percaya diri, mandiri, jujur, empati, toleransi, creative, bekerjasama, cinta kepada negara, menghormati pendidik dan orang tua. Budaya sekolah yang dimanajemen dapat membentuk karakter peserta didik.

Kata kunci: manajemen, budaya sekolah, karakter

Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak mulia, sehat jasmani, cakap, kreatif, mandiri, berpengetahuan luas, bertanggung jawab dan menjadi warga negara yang demokratis (Kemendikbud, 2003). Satuan

pendidikan baik negeri maupun swasta berorientasi dapat mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Oleh karena itu setiap satuan pendidikan harus memiliki kesadaran dan kewajiban untuk dapat mentransfer ilmu pengetahuan, nilai-nilai moral, dan keterampilan kepada peserta didik.

Satuan pendidikan penting melakukan manajemen budaya sekolah dalam upaya pembentukan karakter peserta didik, agar tujuan pembentukan karakter peserta didik dapat tercapai secara maksimal, efektif, dan efisien.

Tujuan dan manfaat menerapkan manajemen dalam mengelola budaya sekolah antara lain: (a) suasana belajar dan proses belajar mengajar yang aktif, kreatif, efektif, menyenangkan, dan inovatif, dapat diwujudkan; (b) peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya supaya memiliki kecerdasan beragama, berpengetahuan luas, mempunyai akhlak mulia, mampu mengendalikan diri, berkarakter unggul, serta memiliki keterampilan yang diperlukan untuk dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara; (c) permasalahan kualitas pendidikan dapat teratasi atau tertangani (Asmendri, 2012:13)

Pembentukan karakter peserta didik merupakan hal yang sangat mendasar dalam proses belajar mengajar, karena karakter memegang peranan penting untuk kesuksesan setiap orang. Oleh karena itu, karakter yang unggul perlu dibentuk dengan sebaik-baiknya dan dilakukan secara terus menerus melalui pembiasaan sehari-hari. Pendidikan tidak hanya mencerdaskan peserta didik secara akademik atau kognitif, akan tetapi mampu membentuk nilai moral atau karakter yang unggul. Peserta didik akan menjadi cerdas emosinya jika pendidikan karakter diterapkan dengan sangat baik yang menjadi bagian dari budaya sekolah. Kecerdasan emosi adalah modal paling penting bagi peserta didik dalam menyongsong masa depan yang perlu dipersiapkan sejak dini.

Menurut pusat bahasa Depdiknas menjelaskan karakter adalah bawaan, emosi, jiwa, kepribadian, budi pekerti, sifat, tabiat, watak, perilaku, personalitas, dan temperamen. Adapun yang dimaksud berkarakter adalah mempunyai kepribadian, perilaku, sifat, tabiat, dan mempunyai watak. Sebagian ahli menyebutkan karakter merupakan penilaian terhadap diri seseorang yang bersifat subjektif tentang kualitas moral dan mental

Satuan pendidikan yang berkualitas tentu menerapkan nilai-nilai budaya sekolah yang menjadi panduan sikap dan perilaku bagi

pendidik, tenaga kependidikan, dan peserta didik. Sehingga karakter peserta didik dapat diwujudkan. Menciptakan peserta didik yang berkarakter merupakan tujuan setiap satuan pendidikan.

Budaya sekolah merupakan sebuah persepsi bawah sadar bagi seluruh personil di sekolah tersebut. Persepsi ini meliputi rasa, keyakinan, kata, tindakan, dan nilai yang dapat memengaruhi kinerja organisasi (Fattah, 2012:24), sedangkan menurut ahli lain menyatakan bahwa budaya organisasi adalah sistem bersama yang memiliki orientasi menyatukan unit-unit dan memberikan identitas yang khas bagi organisasi (Hoy & Miskel, 2013:180).

Budaya sekolah secara maksimal dapat membentuk karakter peserta didik, apabila di manajemen dengan sebaik-baiknya, oleh karena itu satuan pendidikan penting menerapkan fungsi-fungsi manajemen. Fungsi manajemen meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Perencanaan adalah satu di antara fungsi manajemen yang paling penting, karena dapat menggambarkan dan mengarahkan kegiatan yang akan dilakukan oleh suatu organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Saitis & Saiti, 2017:33)

Fungsi pengorganisasian diartikan sebagai kegiatan membagi tugas kepada orang-orang yang terlibat dalam kerja sama untuk memudahkan pelaksanaan kerja. Pelaksanaan fungsi pengorganisasian dapat memanfaatkan struktur yang sudah dibentuk dalam organisasi. Pelaksanaan adalah bagian yang sangat penting dalam proses manajemen, karena secara khusus dapat menjalin hubungan komunikasi dan kerjasama dengan banyak orang. Pelaksanaan budaya sekolah memerlukan kerjasama, komitmen, loyalitas, dan komunikasi yang baik di antara pendidik, tenaga kependidikan, dan peserta didik (Kristiawan, 2017:26-28)

Pengawasan adalah fungsi manajemen yang melakukan kegiatan pengawasan terhadap pelaksanaan rencana atau program. Fungsi kontrol atau pengawasan sangat membantu dalam memberikan penilaian dan evaluasi sebagai umpan balik bagi organisasi untuk mengambil keputusan dan menentukan rencana baru, selain itu fungsi pengawasan bertujuan untuk

memperbaiki atau menyempurnakan lebih lanjut dari efisiensi organisasi (Saitis & Saiti, 2017:186).

Manajemen budaya organisasi sekolah sangat penting dilakukan, hal ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif. Pengembangan karakter positif peserta didik dapat lebih maksimal dalam lingkungan sekolah yang kondusif, di samping itu penting memperhatikan prinsip-prinsip pengembangan yang berkelanjutan, terintegrasi, konsisten, implementatif, dan menyenangkan (Roni, 2021).

METODE

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus, dilaksanakan di SD Islam Roushon Fikr Jombang. Sumber data penelitian ini berasal dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, wali kelas, pendidik, tenaga kependidikan, dan peserta didik. Metode pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi terhadap partisipan, dan melakukan studi dokumentasi (Creswell, 2009:177-178).

Peneliti melakukan wawancara mendalam yang bersifat terbuka, dan tidak hanya dilakukan sekali atau dua kali, melainkan berulang-ulang. Dengan metode observasi peneliti mengamati karakter pendidik dan peserta didik mulai datang sampai pulang sekolah. Studi dokumentasi, dilakukan oleh peneliti untuk mencari data yang berupa dokumen yang dimiliki oleh sekolah (Riyanto, 2016:19-20).

Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga tahap. Tahap pertama adalah tahap perumusan pertanyaan wawancara sesuai tujuan penelitian. Tahap kedua menyampaikan maksud dan tujuan penelitian kepada kepala sekolah SD Islam Roushon Fikr dan tahap ketiga adalah pelaksanaan penelitian.

Analisa data dilakukan melalui tiga tahap yakni 1) kondensasi data, 2) penyajian data, dan 3) verifikasi data. Kesimpulan diperoleh dari jawaban informan berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumen yang diperoleh, selanjutnya dideskripsikan dengan bahasa yang lugas dan mudah dipahami.

HASIL

A. Perencanaan Budaya Sekolah

Proses perencanaan budaya sekolah di SD Islam Roushon Fikr dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut: (1) menganalisis lingkungan internal dan eksternal sekolah dengan melakukan analisis kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman pada kondisi dan situasi saat ini; (2) menetapkan visi, misi, dan tujuan; (3) mengidentifikasi budaya sekolah yang akan dibangun; (4) mengevaluasi budaya sekolah yang telah ditetapkan; (5) memilih alternatif budaya sekolah yang terbaik; (6) merumuskan rencana program budaya sekolah; (7) implementasi rencana budaya sekolah; (8) meninjau hasil perencanaan budaya sekolah.

Perencanaan budaya sekolah dalam upaya pembentukan karakter peserta didik di SD Islam Roushon Fikr dirumuskan dalam visi, misi, tujuan sekolah, kurikulum tingkat satuan pendidikan, perangkat pembelajaran yang disusun oleh pendidik, serta program akademik, keislaman, dan kesiswaan yang dirumuskan oleh kepala sekolah dan wakil kepala sekolah. Hasil perencanaan budaya sekolah sebagai berikut.

Tabel 1. Dokumen Perencanaan Budaya sekolah

No.	Dokumen perencanaan
1.	Kurikulum SD Islam Roushon Fikr
2.	Silabus pendidik
3.	Rencana pelaksanaan pembelajaran pendidik
4.	Program pendidikan bidang akademik, keislaman, kesiswaan
5.	Buku penilaian
6.	Tata tertib sekolah
7.	Tata tertib kelas
8.	Standar operasional prosedur doa dan adab-adabnya
9.	Rapor hasil belajar peserta didik
10.	Buku penghubung ibadah harian
11.	Rencana kegiatan anggaran sekolah

Tersusunnya jadwal kegiatan *outdoor study* bagi peserta didik dari kelas I sampai VI, jadwal mendatangkan guru tamu sebagai guru ahli untuk mengajar materi pelajaran yang diprogramkan sekolah, dan tersusun jadwal pelaksanaan lomba olimpiade mata pelajaran dalam satu tahun pelajaran.

B. Pengorganisasian Budaya Sekolah

Pengorganisasian budaya sekolah yang diterapkan oleh SD Islam Roushon Fikr

melalui langkah-langkah sebagai berikut 1) menentukan kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan, (2) mengklasifikasikan dan mengelompokkan kegiatan ke dalam bidang-akademik, keislaman, kesiswaan, layanan anak khusus, dan humas; (3) menetapkan tugas masing-masing bidang; (4) mendelegasikan wewenang kepada bidang-bidang; (5) membangun hubungan dengan berbagai bidang; (6) menyusun struktur organisasi sekolah.

Prosedur pendelegasian tugas dan kewenangan dalam pengorganisasian program budaya sekolah di SD Islam Roushon Fikr berdasarkan struktur organisasi sebagai berikut:

(1) Kepala sekolah mensosialisasikan budaya sekolah kepada wakil kepala sekolah, wali kelas, pendidik, tenaga kependidikan, dan peserta didik; (2) Wakil kepala sekolah bertanggungjawab kepada kepala sekolah; (3) Wali kelas bertanggungjawab kepada kepala sekolah dan wakil kepala sekolah; (4) tenaga kependidikan bertanggungjawab kepada kepala sekolah dan wakil kepala sekolah. Kepala sekolah dan wakil kepala sekolah memberikan kegiatan pengarahan, sosialisasi, dan rapat-rapat koordinasi dalam pengorganisasian budaya sekolah.

C. Pelaksanaan Budaya Sekolah

Budaya sekolah dilaksanakan sejak peserta didik datang untuk mengikuti proses belajar mengajar sampai dengan peserta didik mengakhiri pembelajaran di sekolah. Adapun implementasi budaya sekolah yang dilaksanakan SD Islam Roushon Fikr sebagai berikut: (1) sebelum kegiatan belajar mengajar di mulai; (2) pada saat kegiatan belajar mengajar di kelas; dan (3) kegiatan peserta didik di luar kelas.

Pelaksanaan budaya sekolah di SD Islam Roushon Fikr dilakukan melalui kegiatan pembiasaan atau habituasi, pendidik dan tenaga kependidikan memberikan keteladanan kepada peserta didik.

D. Pengawasan Budaya Sekolah

Pengawasan budaya sekolah di SD Islam Roushon Fikr melibatkan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, semua pendidik, dan tenaga pendidik. Semua personil sekolah mulai dari kepala sekolah sampai tenaga kependidikan memiliki komitmen dan tanggung jawab dalam melakukan pemantauan terhadap

pelaksanaan program habituasi di sekolah yang direalisasikan dalam jadwal piket bagi pendidik dan tenaga kependidikan.

Tabel 2. Jadwal Piket Pemantauan Budaya Sekolah Bagi Pendidik dan Tenaga Kependidikan

No.	Dokumen jadwal piket
1.	Pendamping wudhu
2.	Pendamping salat
3.	Pendamping welcome school
4.	Pendamping sayonara school
5.	Pendamping makan siang
6.	Pendamping antrian di kantin
7.	Pendamping waktu istirahat

Pendidik dan tenaga kependidikan yang mendapatkan tugas piket pendampingan melakukan pemantauan dan pengawasan. Pendidik melakukan penilaian terhadap perilaku peserta didik selama mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah.

PEMBAHASAN

A. Perencanaan Budaya Sekolah

Mutu budaya sekolah dapat ditingkatkan dan pelaksanaannya sesuai dengan perencanaan serta hasil yang dicapai memenuhi harapan, maka diperlukan perencanaan strategis yang komperhensif, koheren, berimbang, dan terukur. Perencanaan strategis selanjutnya lebih dikonkritkan ke dalam perencanaan operasional yang disusun dalam jangka pendek atau untuk satu tahun pelajaran (Nasrun, 2016)

Budaya sekolah merupakan sesuatu yang dibangun dari hasil kesepakatan tentang nilai-nilai yang dianut dan dalam pelaksanaannya membutuhkan komitmen bersama yang mengikat kepala sekolah sebagai pemimpin, pendidik dan tenaga kependidikan yang ada di sekolah tersebut . (Kristiawan, 2017:126)

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka perencanaan budaya sekolah di SD Islam Roushon Fikr terdokumentasi dengan lengkap yang digunakan oleh pendidik dan tenaga kependidikan sebagai panduan sikap, perilaku, norma, nilai-nilai, dan keyakinan dalam pembentukan karakter peserta didik. Program sekolah memuat perencanaan bidang akademik, keislaman, dan kesiswaan

1. Perencanaan budaya sekolah bidang akademik.

Pada kurikulum tingkat satuan pendidikan SD Islam Roushon Fikr memiliki mata pelajaran muatan lokal yang dapat membentuk karakter unggul peserta didik untuk gemar membaca dan mencintai Al Qur'an sejak dini.

Tabel 3. Mata Pelajaran Muatan Lokal SD Islam Roushon Fikr

No.	Muatan lokal
1.	Al Qur'an
2.	Tahfidz
3.	An Nashr
4.	Komputer
5.	Menulis Arab
6.	Bahasa Arab
7.	Syariah

Pada dokumen silabus dan RPP pendidik merumuskan langkah langkah pembelajaran dan melakukan penilaian yang mencerminkan program habituasi.

Tabel 4. Program Habituasi Dalam Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

No.	Budaya Sekolah
1.	Menyanyikan lagu Indonesia raya dan membaca Pancasila sebelum memulai pembelajaran
2.	Mengucap salam pada saat memulai dan mengakhiri pembelajaran
3.	Memulai dan mengakhiri pembelajaran dengan membaca do'a
4.	Peserta didik saling tolong menolong dalam menyelesaikan tugas secara kelompok
5.	Peserta didik menghormati pendapat orang lain saat diskusi kelompok
6.	Peserta didik dapat bekerjasama saat belajar kelompok
7.	Peserta didik dilatih percaya diri dan mandiri dalam mempresentasikan tugas individu maupun kelompok
8.	Pendidik melakukan penilaian sikap spiritual, sosial, pengetahuan, dan keterampilan
9.	Peserta didik selama mengerjakan ulangan harian dan tugas individu dilatih menerapkan nilai-nilai kejujuran
10.	Peserta didik mengangkat tangan apabila hendak bertanya atau menjawab pertanyaan dari pendidik
11.	Pendidik menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi
12.	Pendidik menggunakan media pembelajaran yang beragam
13.	Pendidik memperkaya peserta didik dengan sumber belajar yang beragam jenis

Pendidik memperkaya pengalaman belajar peserta didik dengan menerapkan berbagai metode, media, dan sumber pembelajaran yang beraneka ragam untuk membentuk karakter peserta didik yang unggul. Peserta didik terlatih untuk mandiri, percaya diri, berpikir kritis, jujur, dapat bekerjasama, menghormati pendapat orang lain, tolong menolong, kreatif, dan memiliki kepekaan sosial atau responsif. Kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang akademik membuat program pendidikan yang memuat program habituasi dijelaskan pada tabel dibawah ini.

Tabel 5. Program Pendidikan Akademik

No.	Program Budaya Sekolah
1.	Kegiatan out door study bagi peserta didik kelas I sampai VI
2.	Olimpiade mata pelajaran bagi peserta didik kelas I sampai VI setiap akhir semester ganjil
3.	Mendatangkan guru tamu atau guru ahli

Program out door studi yang meliputi kegiatan belajar ke museum; belajar membuat gerabah, manik-manik, boneka, makanan tradisional; belajar membuat pupuk kompos; membuat kerajinan tangan, belajar dengan instansi pemerintah, dunia usaha dan industri yang dilakukan di luar sekolah dapat memperkaya wawasan dan pengalaman belajar peserta didik serta mampu membangun karakter kewirausahaan sejak dini, respon dengan kondisi sosial kemasyarakatan, berpikir kritis, mandiri, komunikasi, dan percaya diri.

Program olimpiade mata pelajaran yang diselenggarakan setiap akhir semester ganjil untuk melatih karakter peserta didik mampu berkompetisi, berpikir kritis, mandiri, percaya diri, dan memiliki keberanian. Program mendatangkan guru tamu atau guru ahli untuk mengajar materi pelajaran tertentu yang telah diprogramkan oleh sekolah dalam satu tahun pelajaran bertujuan untuk memperkaya sumber belajar, melatih peserta didik berinteraksi, dan berkomunikasi dengan sumber belajar selain dari gurunya. Wali kelas menyusun tata tertib kelas dengan melibatkan peserta didik sebagai panduan bagi pendidik dan peserta didik dalam melaksanakan budaya sekolah.

Tabel 6. Tata Tertib Sekolah dan Kelas

No.	Tata tertib
1.	Peserta didik meminta maaf apabila melanggar tata tertib sekolah atau kelas
2.	Peserta didik mengucapkan salam saat memasuki ruang kelas
3.	Peserta didik meminta ijin kepada pendidik apabila ke kamar mandi, meraut pensil, dll
4.	Peserta didik datang ke sekolah paling lambat pukul 07.00
5.	Peserta didik memakai seragam sekolah lengkap dengan atributnya sesuai jadwal
6.	Peserta didik meletakkan peralatan, sarana, dan prasarana belajar sesuai dengan tempat yang telah ditentukan
7.	Peserta didik mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang disepakati dengan pendidik
8.	Peserta didik memakai masker dan rajin cuci tangan
9.	Peserta didik makan dan minum dengan duduk, membaca do'a dan menggunakan tangan kanan
10.	Peserta didik membaca do'a sebelum masuk dan keluar kamar mandi
11.	Peserta didik mengantri dengan tertib
12.	Peserta didik melaksanakan piket kebersihan sesuai jadwal
13.	Peserta didik melaksanakan piket menjadi imam salat, adzan, dan qomat sesuai jadwal
14.	Peserta didik meminta ijin terlebih dahulu apabila meminjam sesuatu

Tata tertib sekolah dan kelas ditempel di setiap kelas yang dapat diakses dengan mudah oleh pendidik, tenaga kependidikan, dan peserta didik.

2. Perencanaan budaya sekolah bidang keislaman.

Bidang keislaman merencanakan budaya sekolah dalam program pendidikan tahunan sebagai berikut: (1) peringatan hari besar Islam meliputi: peringatan Maulid Nabi Muhammad, peringatan Isra Mi'raj, sambutan Ramadhan, peringatan hari raya Idul Fitri, peringatan hari raya Idul Adha; (2) program salat dhuha, dan dhuhur berjamaah; (3) program mengaji Al Qur'an sebagai mata pelajaran; (4) program Jum'at bersedekah; (5) program berbagi zakat fitrah dan santunan anak yatim; (6) dokumen tata tertib, panduan do'a harian dan adab-adabnya yang ada di setiap kelas.

Budaya sekolah dalam program pendidikan keislaman bertujuan untuk memperkuat aqidah, gemar membaca Al Qur'an, gemar bersedekah atau berbagi,

peka dengan kondisi sosial masyarakat sekitar dalam rangka mewujudkan visi, misi, dan tujuan sekolah menciptakan peserta didik yang berkarakter unggul.

Manajemen budaya sekolah di SD Islam Roushon Fikr dapat menciptakan budaya sekolah yang kreatif, produktif, dinamis dan inovatif. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian bahwa budaya sekolah yang kondusif sangat dibutuhkan oleh pendidik dan peserta didik, karena dapat memotivasi pendidik dalam meningkatkan kinerja dan sekaligus dapat memotivasi peserta didik untuk meraih prestasi atau kesuksesan dalam pembelajaran, hal ini disebabkan budaya sekolah mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif (Amtu et al., 2020)

3. Perencanaan budaya sekolah bidang kesiswaan

SD Islam Roushon Fikr menyusun perencanaan operasional budaya sekolah pada ranah kesiswaan yang dimuat dalam program pendidikan sekolah meliputi: (1) program kedisiplinan; (2) tersusunya tata tertib kegiatan ekstrakurikuler di setiap kelas; (3) program labeling terhadap peralatan peserta didik dan fasilitas belajar; (4) program antri berbelanja di kantin sekolah; (5) program meletakkan benda-benda sesuai tempatnya; (6) program menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya dan membaca Pancasila.

SD Islam Roushon Fikr telah mengembangkan kurikulum untuk kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan mewadahi dan mengembangkan bakat, minat serta dapat membentuk karakter peserta didik diuraikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 7. Pengembangan Kurikulum pada Kegiatan Ekstrakurikuler

No.	Program ekstrakurikuler
1.	Pramuka
2.	Pencak silat
3.	Karate
4.	English Kids
5.	Seni tari
6.	Seni Musik Al banjari
7.	Seni Musik Elektrik
8.	Jurnalistik
9.	Seni menggambar dan melukis
10.	Tahfidz
11.	Robotik
12.	Panahan

No.	Program ekstrakurikuler
13.	Club Sains
14.	Pendidikan lingkungan hidup
15.	Psikologi Kids
16.	Life Skill Education/Pendidikan keterampilan Hidup
17.	Wisata edukasi/studi wisata
18.	Marketing day
19.	Pentas seni ceria
20.	Drum band
21.	Public speaking

Contohnya dengan mengikuti ekstrakurikuler pramuka maka peserta didik terlatih untuk disiplin, mandiri, percaya diri, tanggung jawab, pemberani, tidak mudah menyerah, jujur, suka menolong, dan tangguh. Sehingga secara umum budaya sekolah melalui kegiatan ekstrakurikuler dapat membentuk karakter peserta didik yang unggul sekaligus dapat mengembangkan bakat, talenta, minat peserta didik. Program ekstrakurikuler merupakan implementasi dari nilai-nilai budaya sekolah yang dianut oleh seluruh pendidik, tenaga kependidikan, dan peserta didik, yang dapat mewujudkan visi dan misi sekolah, hal ini selaras dengan tujuan pendidikan nasional. Seluruh program budaya sekolah di SD Islam Roushon Fikr telah dirumuskan dalam rencana kegiatan anggaran sekolah (RKAS), dengan memuat besar biaya yang digunakan, sumber biaya yang diperoleh, dan kapan waktu pencairan pembiayaan tersebut.

Perencanaan program habituasi dalam upaya pembentukan karakter peserta didik yang disusun oleh SD Islam Roushon Fikr mampu menjawab pertanyaan yang mendasar seperti: (1) apa saja program habituasi yang dirumuskan; (2) kapan waktu pelaksanaan program habituasi; (3) bagaimana cara melaksanakan program habituasi; (4) siapa yang melaksanakan program habituasi; (5) mengapa program tersebut diadakan.

SD Islam Roushon Fikr telah mampu membuat perencanaan yang baik yang mampu memenuhi kaidah-kaidah yang telah dicanangkan oleh Kemendikbud, ini terbukti bahwa dokumen kurikulum telah disahkan oleh dinas pendidikan kabupaten Jombang. Perangkat pembelajaran pendidik yang berupa silabus, RPP, program tahunan, program semester, program pendidikan telah

diperiksa oleh kepala sekolah dan pengawas dari dinas pendidikan kabupaten Jombang dan mendapatkan nilai sangat baik.

Pembentukan karakter peserta didik melalui: (1) pembiasaan nilai-nilai dalam keseharian sekolah mempertimbangkan norma, peraturan dan tradisi sekolah; (2) keteladanan pendidik dan tenaga kependidikan; (3) aktualisasi diri peserta didik melalui kegiatan pengembangan diri atau ekstrakurikuler; (4) manajemen sekolah secara maksimal. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian sebelumnya yang menjelaskan bahwa budaya sekolah mempunyai pengaruh sangat besar dalam upaya pembentukan karakter peserta didik. Pendidikan karakter melalui budaya sekolah dapat dilaksanakan dalam bentuk pembiasaan atau habituasi (Lestari & Ain, 2022)

B. Pengorganisasian Budaya Sekolah

Pengorganisasian budaya sekolah yang dilakukan SD Islam Roushon Fikr dalam upaya pendelegasian tugas dan kewenangan meliputi: (1) kepala sekolah menyusun pembagian tugas dan standar operasional prosedur perencanaan program habituasi dan mensosialisasikan kepada wakil kepala sekolah, pendidik, dan tenaga kependidikan. Tindakan yang dilakukan oleh kepala SD Islam Roushon Fikr mencerminkan tindakan kepala sekolah yang efektif dalam membangun budaya sekolah. Kepala sekolah berfungsi sebagai katalisator untuk mempercepat terwujudnya budaya sekolah dan melakukan perbaikan terhadap mutu budaya sekolah secara berkesinambungan dan berkelanjutan (Teng & Zhang, 2019:169) (2) wali kelas mendapatkan pembagian tugas untuk melaksanakan program habituasi meliputi: memimpin doa sebelum dan sesudah belajar, membuat daftar piket peserta didik sebagai imam salat, adzan dan membaca qomat; mengajarkan doa harian beserta adabnya; membuat tata tertib kelas dan menyampaikan tata tertib sekolah; membuat labeling sarana prasarana belajar di kelas; (3) pendidik mendapatkan tugas bersama wali kelas untuk melakukan pengamatan, pemantauan, dan pengawasan dalam pelaksanaan program habituasi di sekolah; (4) tenaga kependidikan bersama pendidik dan wali kelas mendapatkan tugas untuk ikut

melakukan pengamatan, pemantauan, dan pengawasan dalam melaksanakan program habituasi di sekolah, pendelegasian tugas secara terstruktur merupakan upaya untuk meningkatkan lingkungan kerja yang efektif. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan lingkungan kerja yang efektif dapat memotivasi kerja tim, dengan memberikan fasilitas berupa wadah atau media terjadinya interaksi sosial dan pertukaran pengetahuan, mekanisme seperti ini dapat menciptakan norma kerja tim yang bermanfaat bagi efektivitas sekolah (Benoliel, 2021)

Tindakan kepala sekolah yang mengorganisasikan pendelegasian tugas sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan untuk meningkatkan retensi pendidik di sekolah dapat dilakukan dengan memberikan pelatihan, motivasi, supervisi, dan sosialisasi di antara para pendidik (Zavelevsky et al., 2021)

Praktik kepemimpinan instruksional telah mengembangkan misi sekolah, mengelola kurikulum dan pembelajaran, serta mampu mempromosikan iklim dan budaya sekolah. Iklim dan budaya sekolah yang saling mendukung dan memperkuat satu sama lain merupakan modal dasar pembelajaran dan pengajaran bagi peserta didik (Gawlik, 2018).

C. Pelaksanaan Budaya Sekolah

Pelaksanaan budaya sekolah di SD Islam Roushon Fikr dilaksanakan melalui kegiatan pembiasaan atau habituasi dan memberikan keteladanan dengan menerapkan aturan, norma, nilai-nilai, keyakinan yang disusun dalam program sekolah di mulai dari peserta didik tiba di sekolah sampai dengan berakhirnya kegiatan pembelajaran yang dideskripsikan sebagai berikut:

1) Sebelum kegiatan belajar mengajar.

Peserta didik mengucapkan salam dan berjabat tangan dengan guru piket yang menyambut kedatangan peserta didik pada saat memasuki gerbang sekolah, peserta didik meletakkan sepeda atau helm di tempat parkir, peserta didik mencuci tangan sebelum memasuki ruang kelas, peserta didik meletakkan sepatu pada rak sepatu yang telah diberikan lebeling nama, peserta didik memasuki ruang kelas dengan mengucapkan salam dan meletakkan tas serta peralatan yang di bawa pada

tempat yang telah ditentukan oleh wali kelas, peserta didik membaca do'a, menyanyikan lagu Indonesia Raya, dan membaca Pancasila sebelum mengikuti proses belajar mengajar.

Budaya sekolah yang dianut oleh peserta didik di SD Islam Roushon Fikr sejalan dengan (Kemendikbud,2017), menjelaskan bahwa basis gerakan penguatan karakter pendidikan berbasis budaya sekolah.

2) Pada saat Kegiatan belajar mengajar. Peserta didik membaca Al Qur'an setiap hari di sekolah; peserta didik mengacungkan tangan apabila bertanya atau menjawab pertanyaan dari pendidik; peserta didik meminta ijin pendidik untuk keperluan ke kamar mandi, meraut pensil, dll; peserta didik mengucapkan salam dan memohon ijin kepada pendidik apabila mau memasuki ruang kelas; pendidik mengucapkan salam sebelum dan sesudah mengakhiri pembelajaran, pendidik memulai dan mengakhiri pembelajaran dengan berdo'a; peserta didik dapat bekerjasama, menghargai pendapat teman, dan belajar secara mandiri pada saat kegiatan diskusi atau mengerjakan tugas kelompok, peserta didik dilatih percaya diri pada saat mempresentasikan tugas-tugas hasil belajar; peserta didik memegang nilai-nilai kejujuran pada saat mengerjakan ulangan harian atau tugas-tugas lain dari pendidik; peserta didik reguler dapat belajar berdampingan dengan mengedepankan nilai-nilai toleransi, bekerjasama, saling menghargai, dan tolong-menolong dengan peserta didik yang berkebutuhan khusus di kelas; peserta didik dilatih berkomunikasi dengan sopan, santun, dan percaya diri; peserta didik melaksanakan budaya antri saat mendapatkan penilaian dari pendidik; peserta didik mengikuti berbagai kegiatan ekstrakurikuler.

Temuan ini sejalan dengan Kemendikbud yang mengemukakan basis gerakan penguatan karakter pendidikan dengan berbasis kelas. Pembentukan karakter peserta didik melalui integrasi proses pembelajaran di dalam kelas melalui isi kurikulum dalam mata pelajaran, baik secara tematik maupun terintegrasi, menerapkan manajemen kelas, menentukan metodologi, sumber, media pembelajaran, melakukan evaluasi pembelajaran, serta mengembangkan muatan lokal yang

disesuaikan dengan kebutuhan daerah (Kemendikbud, 2017),

Penanaman nilai-nilai karakter di sekolah dapat dilakukan di dalam dan di luar kelas, melalui pembiasaan di lingkungan sekitar peserta didik (Shinta & Ain, 2021).

3) Aktivitas peserta didik di luar kegiatan belajar mengajar. Peserta didik antri pada saat membeli makanan dan minuman dengan dipantau oleh guru piket; peserta didik melaksanakan salat dhuha, dhuhur berjama'ah dengan iman salat, pembaca adzan, dan qomat dari peserta didik sesuai jadwal piket; peserta didik sebelum dan sesudah makan dan minum membaca do'a, dan menggunakan tangan kanan serta sambil duduk dengan didampingi wali kelas dan guru piket; peserta didik mengucapkan salam sebelum memasuki ruangan yang ada di sekolah; peserta didik berjalan dengan menundukkan kepala dan sebagian tubuhnya pada saat melewati para pendidik yang sedang duduk di teras kelas; peserta didik setiap hari Jum'at melaksanakan program bersedekah dengan menyisihkan uang jajannya untuk dimasukkan dalam kaleng sedekah, uang tersebut dikumpulkan oleh sekolah untuk santunan anak yatim yang dilaksanakan setiap bulan Ramadhan; Peserta didik melaksanakan program peringatan hari besar Islam dengan membaca shalawat, khotmil Qur'an, dan lomba-lomba seperti da'i kecil, cerdas cermat Islam, membaca puisi, menyanyikan lagu-lagu Islami.

Semua kegiatan tersebut sebagai upaya SD Islam Roushon Fikr dalam membentuk karakter peserta didik yang lebih baik, hal ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan hubungan perilaku di antara personil sekolah dibangun dengan cara mengembangkan budaya kerja sama, budaya transparansi, budaya kepedulian, dan saling menghargai antar personil sekolah (Kanta et al., 2017).

Kegiatan belajar mengajar dikemas dalam out door study, wisata edukasi, pentas seni, pameran dan bazar, mendatangkan guru tamu dengan melibatkan dunia usaha, dunia industri, instansi pemerintah, dan instansi swasta meliputi kegiatan membuat kerajinan tangan seperti: membatik, meronce manik-manik, membuat gerabah, produk daur ulang, berkunjung ke museum, membuat

pupuk kompos, dll, yang telah dilakukan SD Islam Roushon Fikr.

Manajemen budaya sekolah yang diterapkan oleh SD Islam Roushon Fikr sejalan dengan Kemendikbud yang menjelaskan pendidikan karakter dapat dilakukan dengan berbasis masyarakat. Pembentukan karakter melalui sumber pembelajaran seperti keberadaan serta dukungan dari pegiat seni dan budaya, tokoh masyarakat, dunia usaha dan dunia industri. Sinergi program pendidikan karakter dengan berbagai program yang ada dalam lingkup akademisi, pegiat pendidikan dan lembaga sosial masyarakat. Sinkronisasi program dan kegiatan melalui kerja sama dengan pemerintah daerah dan juga masyarakat serta orang tua wali siswa (Kemendikbud, 2017).

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyampaikan bahwa pembentuk karakter peserta didik dilakukan di dalam dan diluar kelas melalui keteladanan serta pembiasaan, dan program program yang dirancang dalam membentuk karakter peserta didik (Silkyanti, 2019).

D. Pengawasan Budaya Sekolah

Budaya sebagai alat perekat sosial yang mampu mengikat seluruh anggota organisasi sekaligus mampu memberikan standar atau tuntunan perilaku bagi anggotanya. Oleh karena itu budaya memiliki peran dan fungsi membimbing dan membentuk sikap dan perilaku anggota organisasi (Hoy & Miskel, 2013:185), sejalan dengan pendapat tersebut, Kepala SD Islam Roushon Fikr memiliki program budaya pengawasan melalui kegiatan rapat koordinasi, pemberian penghargaan, penegakan sangsi, serta kegiatan sosialisasi dengan memberikan *briefing* kepada seluruh personil di sekolah untuk melaksanakan budaya sekolah yang telah diprogramkan. Hal ini selaras dengan penjelasan para ahli, melalui program *briefing* dapat meningkatkan kinerja pendidik terutama kedisiplinan pendidik dalam kehadiran melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas, hal ini merupakan salah satu bagian dari budaya sekolah (Sugianto, 2019).

Sejalan dengan penjelasan tersebut, maka pola pembinaan kedisiplinan pendidik dalam upaya peningkatan kinerja dapat

dilaksanakan melalui pengawasan terhadap tugas pembelajaran yang dapat diamati melalui kepiawaian pendidik dalam melaksanakan pembelajaran dan tugas administrasi melalui perangkat pembelajaran yang telah disusun, memberikan pengarahan pentingnya kedisiplinan pada rapat-rapat koordinasi secara rutin, dan mengecek daftar hadir pendidik (Kanta et al., 2017).

Pengawasan budaya sekolah di SD Islam Roushon Fikr melibatkan semua pendidik, tenaga pendidik, dan peserta didik. Apabila pendidik dan tenaga kependidikan mengetahui peserta didik makan dan minum tidak membaca do'a, sambil berdiri dan menggunakan tangan kiri, maka pendidik dan tenaga kependidikan memberikan bimbingan dengan cara mengingatkan kepada peserta didik adab-adab makan dan minum yang baik. Peserta didik diberikan nasehat untuk saling mengingatkan kepada peserta didik lain apabila menjumpai peserta didik lain makan dan minum belum menerapkan adab-adab yang benar. Semua program budaya sekolah bidang akademik, keislaman, dan kesiswaan dalam pemantauan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, wali kelas, pendidik, dan tenaga kependidikan.

Pada kegiatan pengawasan budaya sekolah terjalin budaya komunikasi yang masif antar personil di sekolah, hal ini diperjelas oleh hasil penelitian sebelumnya, bahwa komunikasi mempunyai lima fungsi utama dalam suatu kelompok atau organisasi meliputi fungsi manajemen sebagai pengelolaan informasi, sebagai umpan balik, wahana sekaligus media berbagi emosi, melakukan persuasi, dan kegiatan pertukaran informasi. Hampir setiap interaksi komunikasi yang terjadi dalam suatu kelompok atau organisasi melakukan satu atau lebih dari fungsi-fungsi tersebut, dan tidak satu pun dari kelimanya yang lebih penting daripada yang lainnya (Robbins & Jughe, 2018:167).

Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian sebelumnya, bahwa kualitas budaya bukan hanya tentang komunikasi vertikal dari pimpinan kepada bawahan, melainkan lebih efektif membangun komunikasi secara horizontal dan pentingnya mendiskusikan tentang peningkatan kualitas budaya sekolah (Hildesheim & Sonntag, 2020).

Penilaian hasil belajar peserta didik yang berupa karakter dimuat dalam rapor deskripsi

yang setiap akhir semester ganjil dan genap diberikan oleh sekolah kepada seluruh orang tua wali siswa. Rapor deskripsi tersebut menjelaskan dengan detail sikap spiritual, sosial, pengetahuan, dan keterampilan yang telah dicapai oleh peserta didik. Sebagai gambaran keberhasilan pencapaian kompetensi peserta didik. Hasil belajar peserta didik dikomunikasikan kepada peserta didik dan orang tua wali siswa sebagai bentuk sikap tanggung jawab sekolah yang mencerminkan budaya sekolah.

Langkah-langkah pengawasan yang dilakukan SD Islam Roushon Fikr terhadap budaya sekolah sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya. Peneliti sebelumnya menyampaikan sekolah yang memberikan penilaian, evaluasi, dan pelaporan tentang karakter peserta didik merupakan bentuk kinerja sekolah yang direfleksikan dalam bentuk perencanaan, pelaksanaan dan penilaian proses belajar mengajar yang intensitasnya dilandasi oleh etos kerja, serta disiplin profesional dalam proses pembelajaran (Uno, 2014:86)

KESIMPULAN

Budaya sekolah dapat membentuk karakter peserta didik, oleh karena itu budaya sekolah perlu di manajemen dengan baik agar pembentukan karakter peserta didik dapat diwujudkan sesuai dengan visi, misi sekolah yang selaras dengan tujuan pendidikan nasional. Hasil penelitian tentang pembentukan karakter peserta didik melalui manajemen budaya sekolah sebagai berikut: (1) perencanaan budaya sekolah melalui perumusan visi, misi, tujuan sekolah, penyusunan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), penyusunan perangkat pembelajaran oleh pendidik, penyusunan program sekolah bidang akademik, keislaman, kesiswaan, tata tertib sekolah dan kelas serta standar operasional prosedur dalam kegiatan belajar mengajar; (2) pengorganisasian budaya sekolah dapat diimplementasikan melalui pembagian tugas dan kewenangan berdasarkan struktur organisasi sekolah, rapat koordinasi, kegiatan sosialisasi; (3) pelaksanaan budaya sekolah melalui pembiasaan dan keteladanan yang berbasis kelas dan berbasis masyarakat melalui program

pembiasaan harian, mingguan, dan tahunan; (4) pengawasan budaya sekolah dilaksanakan secara langsung dengan memberikan penilaian sikap peserta didik, pemberian reward, dan penegakan sanksi dengan melibatkan seluruh personil sekolah. Penilaian hasil belajar peserta didik berupa karakter dimuat dalam rapor deskripsi yang menjelaskan secara detail sikap spiritual, sosial, pengetahuan, dan keterampilan yang telah dicapai oleh peserta didik; (5) karakter peserta didik yang dibentuk melalui manajemen budaya sekolah meliputi: disiplin, percaya diri, mandiri, jujur, tolong menolong, empati, gemar membaca, dermawan, toleransi, kasih sayang, kreatif, bekerjasama, menghargai pendapat orang lain, sopan, santun, cinta tanah air, gemar mengaji, pemberani, serta menghormati pendidik dan orang tua

SARAN

Satuan pendidik dapat menerapkan manajemen budaya sekolah dalam upaya pembentukan karakter peserta didik, dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Hal ini bertujuan agar budaya sekolah dapat diwujudkan secara efektif, efisien, dan maksimal. Semakin baik manajemen budaya sekolah, maka semakin baik karakter pendidik, tenaga kependidikan, dan peserta didik di sekolah tersebut.

DAFTAR RUJUKAN

- Amtu, O., Makulua, K., Matital, J., & Pattiruhu, C. M. (2020). (Improving Students Learning Outcomes Through School Culture, Work Motivation and Teacher Performance. *International Journal of Instruction*, 13(4), 885-902. <https://doi.org/10.29333/iji.2020.13454a>
- Asmendri. (2012). Teori dan Aplikasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah/madrasah. Batusangkar: STAIN Batusangkar
- Benoliel, P. (2021). A Team-Based Perspective for School Improvement: The Mediating Role of School Management Teams. *Journal of Research on Educational Effectiveness*, 14(2), 442–470. <https://doi.org/10.1080/19345747.2020.1849481>
- Creswell, J. (2009). *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Third Edition. www.sagepublications.com
- Fattah, N. (2012). *Manajemen Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Gawlik, M. (2018). Instructional leadership and the charter school principal. *School Leadership and Management*, 38(5), 539–565. <https://doi.org/10.1080/13632434.2018.1439467>
- Hildesheim, C., & Sonntag, K. (2020). The Quality Culture Inventory: a comprehensive approach towards measuring quality culture in higher education. *Studies in Higher Education*, 45(4), 892–908. <https://doi.org/10.1080/03075079.2019.1672639>
- Hoy, & Miskel. (2013). *Educational administration: Theory, reserch and practice* (9th Ed.). In *McGraw-Hill*.
- Kanta, S., Murniati, & Bahrin. (2017). Budaya Organisasi Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru pada Sekolah Menengah Atas di Kota Banda Aceh. *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan*, 5(1), 55–65.
- Kemendikbud. (2017). Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). *Indonesian Ministry of Education and Culture*, 1–10. https://cerdasberkarakter.kemdikbud.go.id/?page_id=132%0Acerdasberkarakter.kemdikbud.go.id
- Kemendikbud. (2003). *Undang-Undang Sistem Pendidikan nasional*. Kemendikbud.go.id/assets/docs/UU_2003no_20sistempendidikannasional
- Kristiawan, M., & Dian, R. (2017). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: CV. Budi Utama
- Lestari, D., & Ain, S.Q. (2022) Peran Budaya Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Kelas V SD. 10 (1),

- 105-112.
<https://doi.org/10.23887/jjpsd.v10i1.45124>
- Nasrun, N. (2016). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Motivasi Kerja dan Kinerja Guru. *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori Dan Praktik Kependidikan*, 1(2), 63–70.
<https://doi.org/10.17977/um027v1i22.016p063>
- Riyanto, Y. (2016). Metodologi Penelitian Kualitatif. Surabaya: SIC
- Robbins, S. P., & Jughe, T. (2018). *Essensial of Organizational Behaviour*. Fourteen edition. London: Published by Pearson Education
- Rony, R. (2021). Urgensi Manajemen Budaya Organisasi Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 2(1), 98-121.
<https://doi.org/10.31538/tijie.v2ij.26>
- Saitis, C., & Saiti, A. (2017). Initiation of educators into educational management secrets. In *Initiation of Educators into Educational Management Secrets*.
<https://doi.org/10.1007/978-3-319-47277-5>
- Shinta, M., & Ain, S.Q. (2021). Strategi Sekolah Dalam Membentuk Karakter Siswa di SD. *Jurnal Basicedu*. 5(5), 4045-4052.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1507>
- Silkyanti, F. (2019). Analisis Peranan Budaya Sekolah Yang Religius Dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Indonesia Values and Character Education Journal*, 2(1), 36.
<https://doi.org/10.23887/ivcej.v2ij.17941>
- Sugianto. (2019). Upaya Meningkatkan Disiplin Guru dalam Kehadiran Mengajar di Kelas Melalui Breifing Kedisiplinan. *Jurnal KANSASI Vol 4*, No.1, e-ISSN: 25407996. April 2019.
<https://jurnal.stkipppersada.ac.id/jurnal/index.php/KAN/index>
- Teng, A & Zhang, Y. (2019). *School Leadership and Educational Change In Singapore*.
<http://www.springer.com/series/13812>
<https://doi.org/10.1007/978-3-319.747446-0>
- Uno, H.B. (2014). *Teori Motivasi dan pengukurannya: analisis di bidang pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zavelevsky, E., Shapira-Lishchinsky, O., Benoliel, P., Klein, J., & Schechter, C. (2021). Ecological School Culture for Novice Teachers' Retention: Principals' Perceptions. *Leadership and Policy in Schools*, 00(00), 1–16.
<https://doi.org/10.1080/15700763.2021.1879170>